

PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN KUPINGU (KUE PIA UBI UNGU) PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI GAMPONG GUGOP PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR

Hasanah*¹, Suryani², Rahmi³, Irma Aryani⁴, Maulida⁵, Syarifah Farissi Hamama⁶, Asih Winarti⁷,
Ainal Mardhiah⁸, Ade Suci Sujana⁹, Halena¹⁰

^{1,2,3}Universitas Abulyatama

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abulyatama

*e-mail: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id¹,
suryani_b.inggris@abulyatama.ac.id², rahmi_pmtk@abulyatama.ac.id³

Abstract

Gampong Gugop is a village which is located in the structure of Pulo Aceh (Pulo Breuh). The village is surrounded by the ocean. The majority of the livelihoods of the surrounding community are fishermen, and most of the residents have a very low level of education. Therefore, the Community Partnership Program (PKM) activities broadly aim to provide food skills training to community members, especially housewives. The priority problem for partners is the number of housewives who are less productive which causes low income per capita. PKM offers a solution to overcome this problem. The solution is to provide skills training in the food sector. Especially the skill of making Kupingu (purple sweet potato pie) with the demonstration method. The results achieved after the training, (a) partners become motivated and enthusiasm in building the family economy. (b) procurement of equipment to support the Kupingu production process (c) training on good and neat product packaging, finance, marketing and product innovation training. This activity is expected to provide benefits and facilitate the development of partner businesses and provide a multiplier effect on other types of food businesses.

Keywords: Training, Making Kupingu (kue pia ubi ungu), IRT

Abstrak

Gampong Gugop merupakan susunan yang terletak di Pulo Aceh (Pulo Breuh) yang dikelilingi oleh lautan, dengan mata pencaharian masyarakat sekitarnya itu sebagai nelayan, dengan tingkatan pendidikan yang masih sangat kurang. Maka dengan demikian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara garis besar bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan bidang pangan kepada warga masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga. Dengan permasalahan prioritas terhadap mitra yaitu banyaknya ibu-ibu tangga yang kurang produktif sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam bidang pangan dengan keterampilan pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu), dengan metode demonstrasi. Hasil yang dicapai; (a) Meningkatnya motivasi dan semangat mitra dalam membangun perekonomian keluarga. (b) pengadaan peralatan untuk menunjang proses produksi kupingu (kue pia ubi ungu) (c) pelatihan dalam pengemasan produk yang baik dan rapi, keuangan, pemasaran dan juga pelatihan inovasi produk. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memfasilitasi perkembangan usaha mitra serta memberikan *multiplier effect* pada usaha jenis makanan lainnya.

Kata kunci: Pelatihan, Pembuatan Kupingu (Kue Pia Ubi Ungu), IRT

1. PENDAHULUAN

Gampong Gugop merupakan sebuah Gampong yang terletak di Pulau Breueh tepatnya Kemukiman Pulau Breueh Selatan, Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Kecamatan Pulo Aceh terbentuk berdasarkan PP No. 5 tahun 1983, dengan ibukota kecamatan berada di Lampuyang. Hal ini menjadikan Lampuyang sebagai ibu

kota kecamatan yang terletak paling barat di Indonesia (*KELOMPOK LEMBAGA EKOWISATA PULO ACEH (LEPA)*, 2017). Secara geografis, Kecamatan Pulo Aceh berbatasan dengan Selat Malaka dan Selat Benggala disebelah Utara, Kecamatan Peukan Bada (Aruh Rayeuk/ Arus Besar) disebelah Selatan, Perairan Sabang disebelah Timur, dan Samudera Hindia disebelah Barat. Luas wilayah Kecamatan Pulo Aceh mencapai 240, 75 Km² dan terdiri dari 3 Kemukiman, yaitu Kemukiman Pulau Nasi, Kemukiman Pulau Breueh Selatan dan Kemukiman Pulau Breueh Utara. Kemukiman Pulau Nasi terdiri dari 5 Gampong, yaitu Alue Reuyeueung, Deudap, Lamteng, Pasi Janeng dan Rabo. Kemukiman Pulau Breueh Selatan terdiri dari 8 Gampong, yaitu Lampuyang, Lhoh, Paloh, Blang Situngkoh, Ulee Paya, Gugop, Seurapong dan Teunom (Wikipedia, 2017). Kemukiman Pulau Breueh Utara terdiri dari 4 Gampong, yaitu Alue Raya, Lapeng, Meulingge dan Rinon.

Sumber daya alam di Indonesia sangatlah luas dan banyak, akan tetapi hal ini yang membuat masyarakat Indonesia yang tidak resopntif pada lingkungan sekitarnya yang merupakan sumber peluang besar dalam usaha (Hasan, 2019), seperti halnya pada penduduk Pulo Aceh khususnya Gampong Gugop tersebut yaitu mencari rejeki sebagai petani dan nelayan, sedangkan para masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga hanya mengasuh anak di rumah dan mengerjakan segala keperluan rumah tangga, maka dari itu sebagian ibu-ibu ini tidak ikut bekerja diluar rumah, dan juga tidak produktif dalam keterampilan seperti bidang pangan sehingga membuat rendahnya pendapatan perkapita, dikarenakan minimnya pemahaman dan juga keterampilan yang dimiliki oleh para masyarakat mengingat Pulo Aceh merupakan daerah yang sangat terpencil dari perkotaan yang kurang memiliki akses langsung dengan perkotaan atau kabupaten dikarenakan harus melintas laut selama 2 jam 30 menit dengan kendaraan lautnya itu boad nelayan. Dengan demikian juga perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat berbagai macam ragam, dan juga tidak memiliki penyuluhan ataupun sosialisasi dari lembaga pusat sedangkan sumber daya alam yang dimiliki di Gampong Gugop ini sangatlah besar akan tetapi pengelolaan yang masih sangat minim, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pemamfaatan sumber daya manusia itu sendiri.

Keberadaan Gampong baik sebagai lembaga pemerintahan masyarakat ataupun entitas kesatuan masyarakat yang mempunyai hukum adat dan akan menjadi sangatlah penting dan strategis dalam perkembangan desa atau Gampong tersebut (Eka Mailiya Dona, Fitri Handayani, 2022). Dengan demikian sangat diperlukan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individual agar dapat bersaing dari tantangan dan persaingan dunia kerja yang semakin sulit (Etmi Hardi et al., 2018). Potensi bahan pangan dapat dijadikan peluang kerja kerja dan tambahan pendapatan yang sangat potensial bagi masyarakat di Gampong tersebut. Maka apabila ibu-ibu rumah tangga memiliki banyak waktu kosong maka tentu ini akan dapat membuka peluang besar saat diberikan penyuluhan dan juga pelatihan dalam menumbuhkan bakat dan minat sesuai dengan kebutuhan para mitra.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2008, menyatakan bahwa UMKM merupakan perusahaan kecil yang memiliki dan pengelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah pendapatan yang kecil dalam perekonomian (Aini, 2022). Akan tetapi di Gampong Gugop Pulo Aceh ini masyarakatnya kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat, dikarenakan jarak dan waktu tempuh yang jauh dari perkotaan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pada analisis situasi yang telah tersebutkan diatas, maka tim PKM bersama dengan mitra menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra atau masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Gampong Gugop yaitu berkaitan dengan minimnya pemahaman dan pelatihan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, dan juga tingkat perekonomian yang berbagai macam ragam di Gampong tersebut. Seperti dalam penjelasan pengabdian terdahulu bahwa yang sangat sering terjadi dalam masyarakat khususnya perdesaan adalah kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan atau memisahkan antara usaha dan pribadi (Khairiyah, 2018), dan masalah ini juga muncul pada penduduk di Gugop, maka dengan penekanan masalah yang dihadapi mitra antara lain:

1. Banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif dalam bidang keterampilan sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita.
2. Mitra tidak mengerti dalam cara pengolahan, memberi label, pengemasan dan pemasaran dalam produksi bahan pangan.
3. Permasalahan juga terjadi dalam manajemen keuangan, sehingga akan mengakibatkan tumpang tindih dalam penghasilan dan modal dari setiap produk yang dihasilkan

Dengan demikian maka tim PKM akan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu) kepada masyarakat di Gampong tersebut khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Dalam hal ini tim peneliti lebih fokus kepada pangan jenis ketela atau umbi-umbian, ketela atau ubi memiliki banyak varian warna salah satunya yaitu warna ungu, dan ubi juga dikategorikan pohon tahunan yang mudah hidup di daerah yang tropis atau juga subtropics (Hendayana, 2021), jenis ubi atau ketela ini sudah banyak tersedia atau ditanam oleh petani di Gampong Gugophanya saja pemanfaatan yang belum dikembangkan, sehingga ubi tersebut dijual dengan harga yang relative murah dan bahwa akan terbuang begitu saja.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gampong Gugop Pulo Aceh. Pada kegiatan ini metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi mengenai pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu). Yang diawali memberikan motivasi serta semangat kepada para ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha demi meningkatkan perekonomian keluarga, kemudian dilanjutkan tentang cara pengolahan dalam pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu), pengemasan produk yang baik serta pelatihan mengenai sistem penjualan offline dan online, dan juga pelatihan tentang cara mengatur keuangan yang sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, semua kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Gampong Gugop Kecamatan Pulo Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan dengan Keuchik Gugop adalah menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dan Keuchik Gugop menyerahkan sepenuhnya kegiatan ini kepada tim PKM kegiatan ini terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra. Kegiatan ini dilakukan di sebuah rumah milik gampong tersebut. Yang diikuti oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga beserta tim PKM dosen dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pencerahan dan motivasi agar semangat dalam berwirausaha dalam kelompok kecil misalnya dalam lingkup keluarga dengan tujuan menambah perekonomian keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan acara demo dalam pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu) yang dipraktikkan langsung oleh ketua tim PKM beserta anggota dosen dan juga dibantu oleh anggota mahasiswa dalam menjelaskan tahapan-tahapannya kepada mitra. Kemudian para dosen akan membantu mitra dalam pengemasan serta memberikan label pada kemasan, dan para anggota mahasiswa membantu mitra dalam pemasaran offline yaitu di kedai atau warung kopi yang ada di kampong tersebut dan juga pemasaran melalui media online handphone yang diikuti oleh para gadis yang ada di Gampong Gugop tersebut, karena mengingat para mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga yang gptek akan hal teknologi. Berikut adalah hasil produk yang telah siap untuk dikemas.

Produk yang telah dihasilkan



(a)

(b)

Gambar. 1. Kemasan kotak (a), Kupingu selesai masak (b)



Gambar 2. Kemasan kecil (a), kemasan sudah ada stiker (b)

Luaran yang dicapai Media Massa Online

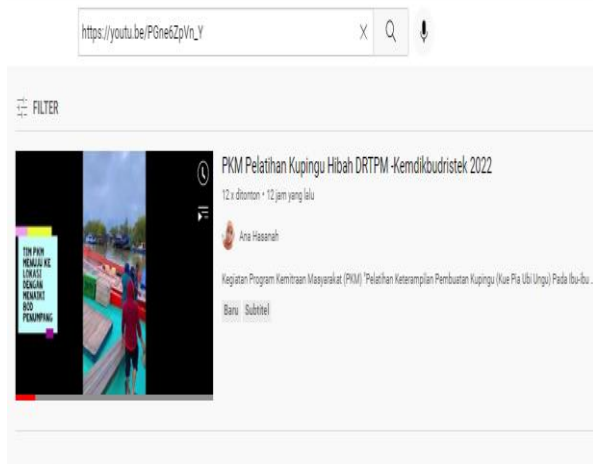
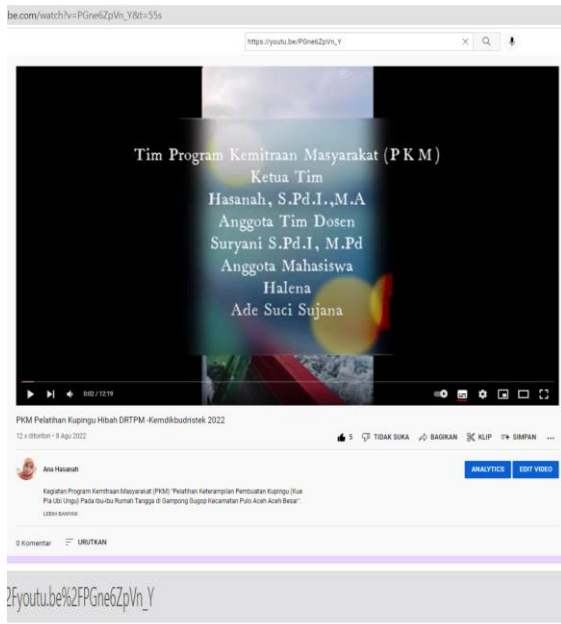
<https://www.tribunpost.com/hasanah-dosen-unaya-adakan-pelatihan-untuk-warga-gampong-gugop-pulo-aceh/>



Gambar 3. Media Online

Gambar 4. Media online

2. https://youtu.be/PGne6ZpVn_Y



Gambar 5. Media Youtube

Gambar 6. Media Youtube

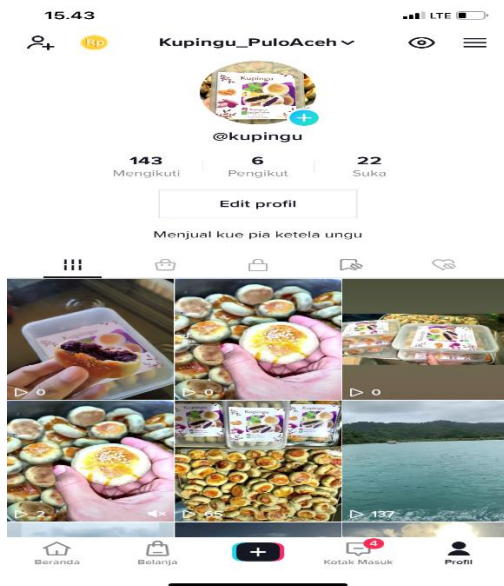
Aspek Pemasaran dan Keuangan

- 1) Pelatihan Manajemen Pemasaran, bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mitra tentang upaya pemasaran melalui promosi dan distribusi produk. Berikut adalah contoh produk kupingu yang telah dipasarkan di kios dan warkop di Gampong-gampong yang ada di Pulo Aceh



Gambar 1. Pelanggan kupingu

Gambar 2. Pemilik wakrop dengan kupingu



Gambar 3. Kupingu di Jual di Tiktok

Gambar 4. Pemilik warkop dengan Kupingu

- 2) Pelatihan Manajemen Keuangan, bertujuan untuk membuat laporan keuangan mitra yang dapat dilakukan secara rutin. Berikut contoh dari hasil mengatur keuangan yang sederhana mulai dari pengeluaran dan pemasukan.



Gambar 1. Mengajarkan cara mengatur keuangan yang sederhana pemasukan dan pengeluaran



Gambar 2. Mengajari para remaja untuk memasarkan produk di media social seperti tiktok

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari setiap kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Gampong Gugop Kecamatan Pulo Aceh Aceh Besar telah terlaksana dengan maksimal sesuai dengan diinginkan oleh tim, dan kegiatan pelatihan pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu) ini mendapat respon positif dari mitra dan masyarakat sekitar bahkan dari pemerintah Gampong Gugop menginginkan akan ada kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya kepada warga masyarakat di Gampong Gugo tersebut. Melalui pelatihan pembuatan kupingu ini masyarakat menjadi lebih tahu mengenai cara pengemasan yang baik, memberikan label atau stiker pada kemasan, pelatihan mengenai pemasaran offline dan online. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga menumbuhkan semangat dalam berwirausaha dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan perekonomian mereka kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan secara baik dan sukses. Maka dalam hal ini tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Kemdikbudristek 2022 yang telah memberikan dana Hibah DPRTM kepada Tim pelaksana PKM. Kemudian tim mengucapkan terimakasih kepada Keuchik dan perangkat Gampong Gugop beserta para masyarakat dan mitra, terimakasih juga kepada LPPM Universitas Abulyatama, kepada mahasiswa dan teman-teman yang telah mendukung tim sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- KELOMPOK LEMBAGA EKOWISATA PULO ACEH (LEPA), (2017).
<https://kkip.go.id/djprl/bsplpadang/page/1575-penyu-aceh-lepa#:~:text=Secara geografis%2C Kecamatan Pulo Aceh,Samudera Hindia di sebelah Barat.>
- Aini, H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Produksi Pokok Produksi Untuk Para Pelaku UMKM di Kecamatan Baturaja Timur OKU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Baturaja*, 2(2), 5-7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54895/abdimu.v2i2.1402>
- Eka Mailiya Dona, Fitri Handayani, R. (2022). Sosialisasi Pembinaan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa BatuMarta II Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*, 2(2), 1-4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54895/abdimu.v2i2.1400>
- Etmi Hardi, W. B., Zafri, E., & Hera Hastuti. (2018). Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (Pkm). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279-288.

<http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726><http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>

Hasan, M. H. (2019). PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur*. <https://uit.e-journal.id/SemNas/article/view/697>

Hendayana, Y. (2021). *Ditjen Diktiristek Upayakan Pengembangan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/ditjen-diktiristek-upayakan-pengembangan-program-penelitian-dan-pengabdian-kepada-masyarakat-di-perguruan-tinggi/>

Khairiyah, A. (2018). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kue Bawang. *Jurnal Abdikarya*, 1(1). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/2036>

Wikipedia. (2017). Wiki Cinta Alam, Pulo Aceh. In *Encyklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pulo_Aceh,_Aceh_Besar